

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi membuat keadaan tempat dan waktu yang tepat guna. Hal ini disebabkan karena nilai barang menjadi lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan di tempat asal, selain itu barang diangkut cepat sehingga sampai tempat tujuan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan. Transportasi adalah kegiatan jasa pelayanan. Jasa transportasi diperlukan untuk membantu dalam kegiatan pertanian, perindustrian, pertambangan, perdagangan, konstruksi, keuangan, pemerintahan, transmigrasi, pertahanan keamanan dan lainnya. Transportasi digunakan untuk mengangkut barang ataupun manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor. Permintaan jasa transportasi bertambah karena diperlukan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi dan pembangunan. Bertambahnya permintaan jasa transportasi adalah berasal dari bertambahnya kegiatan sektor-sektor lain (R. Adisasmita, 2011). Kemacetan terjadi disebabkan oleh kendaraan pribadi yang keluar dari tempat asal menuju tempat tujuan dalam waktu yang bersamaan. Bukan hanya itu, namun ada faktor lain dalam penyebab kemacetan yaitu faktor waktu, faktor pertambahan kendaraan pribadi, faktor bentuk jalan, faktor irigasi, faktor di tepi tempat ramai, faktor lintas kereta api, faktor ketinggian jalan, faktor pengembangan yang tidak terkoordinasi, faktor rambu lalu lintas, faktor alam, dan faktor pengguna jalan (Gumelar, 2007). Dampak yang terjadi dari kemacetan dalam masyarakat adalah terbuangnya waktu di perjalanan, meningkatnya biaya dalam perjalanan, menghambat pengiriman barang, dan meningkatnya jumlah emisi polusi udara (Gumelar, 2007).

Kota adalah suatu wilayah dimana terdapat pemusatan penduduk dengan berbagai jenis ekonomi, sosial budaya, dan administrasi pemerintahan (Sjafrizal, 2012). Ekonomi pada hakikatnya terhubung dengan produksi, distribusi, dan konsumsi manusia. Perekonomian masyarakat pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemudahan dan kepuasan agar tercipta kesejahteraan hidup (Deliarnov, 2009).

Wilayah penelitian ini berada di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang tepatnya pada jalan Tlogosari Raya. Mobilitas yang tinggi dapat dilihat pada kawasan ini. Kedudukan ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu fungsi perumahan sebagai penampung limbah penduduk dari pusat kota Semarang. Adanya fungsi ini membawa konsekuensi bahwa arus ke kawasan ini akan membutuhkan sarana prasarana pendukung yang akan berdampak terhadap percepatan perkembangan kawasan Tlogosari Kulon. Tingkat kemacetan di Kawasan Tlogosari Kulon terjadi karena peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan perumahan dan perekonomian. Selain penggunaan kendaraan pribadi juga terjadi hambatan lalu lintas dikarenakan parkir kendaraan yang tidak tertata baik karena pertokoan yang berada di Kawasan Tlogosari tidak mempunyai lahan parkir yang luas yang menyebabkan terjadinya parkir sembarangan serta banyak pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar jalan.

Berdasarkan data jumlah kendaraan pribadi di Kota Semarang baik sepeda motor maupun mobil pribadi dari tahun 2009-2013 terus meningkat jumlahnya. Jumlah kendaraan pribadi sepeda motor tahun 2009 sebanyak 7.421.603 dan jumlah kendaraan mobil pribadi tahun 2009 sebanyak 1.168.623. Mengalami peningkatan hingga tahun 2013 yaitu sebanyak 11.111.071 untuk kendaraan sepeda motor dan sebanyak 1.572.652 untuk mobil pribadi hal tersebut dapat memacu tingkat kemacetan.

Kegunaan diambilnya penelitian tentang Dampak Ekonomi Akibat Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Tlogosari Raya Kota Semarang adalah untuk mengetahui dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas di Jalan Tlogosari Raya, pengembangan wawasan pemahaman khususnya dampak ekonomi akibat kemacetan dan sebagai masukan kepada pemerintah serta informasi untuk khalayak umum.

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini bersifat asosiatif, dilakukan dengan observasi lapangan dan memberikan kuesioner kepada responden yang ditekankan pada analisis kuantitatif pada waktu menganalisis dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas di Jalan Tlogosari Raya adalah

1. Apakah kemacetan berdampak pada kegiatan ekonomi ?
2. Bagaimana dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas di Jalan Tlogosari Raya ?

1.3 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah suatu perkiraan yang dibuat oleh peneliti mengenai hubungan antara 2 (dua) variabel dalam suatu penelitian.

Hipotesis penelitian kuantitatif pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. $H_0 : \rho = 0$ tidak ada dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas di Jalan Tlogosari Raya Kota Semarang.
- b. $H_1 : \rho \neq 0$ terdapat dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas di Jalan Tlogosari Raya Kota Semarang.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi kemacetan yang terjadi di Jalan Tlogosari Raya, dan dampak ekonomi pengguna jalan akibat kemacetan lalu lintas serta memberikan solusi yang terbaik dalam mengurangi kemacetan agar ekonomi dapat berjalan dengan lancar.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan beberapa sasaran yang harus dilakukan. Berikut adalah sasarannya :

1. Mengidentifikasi faktor kemacetan
2. Mengidentifikasi dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas
3. Merumuskan rekomendasi terkait hasil studi

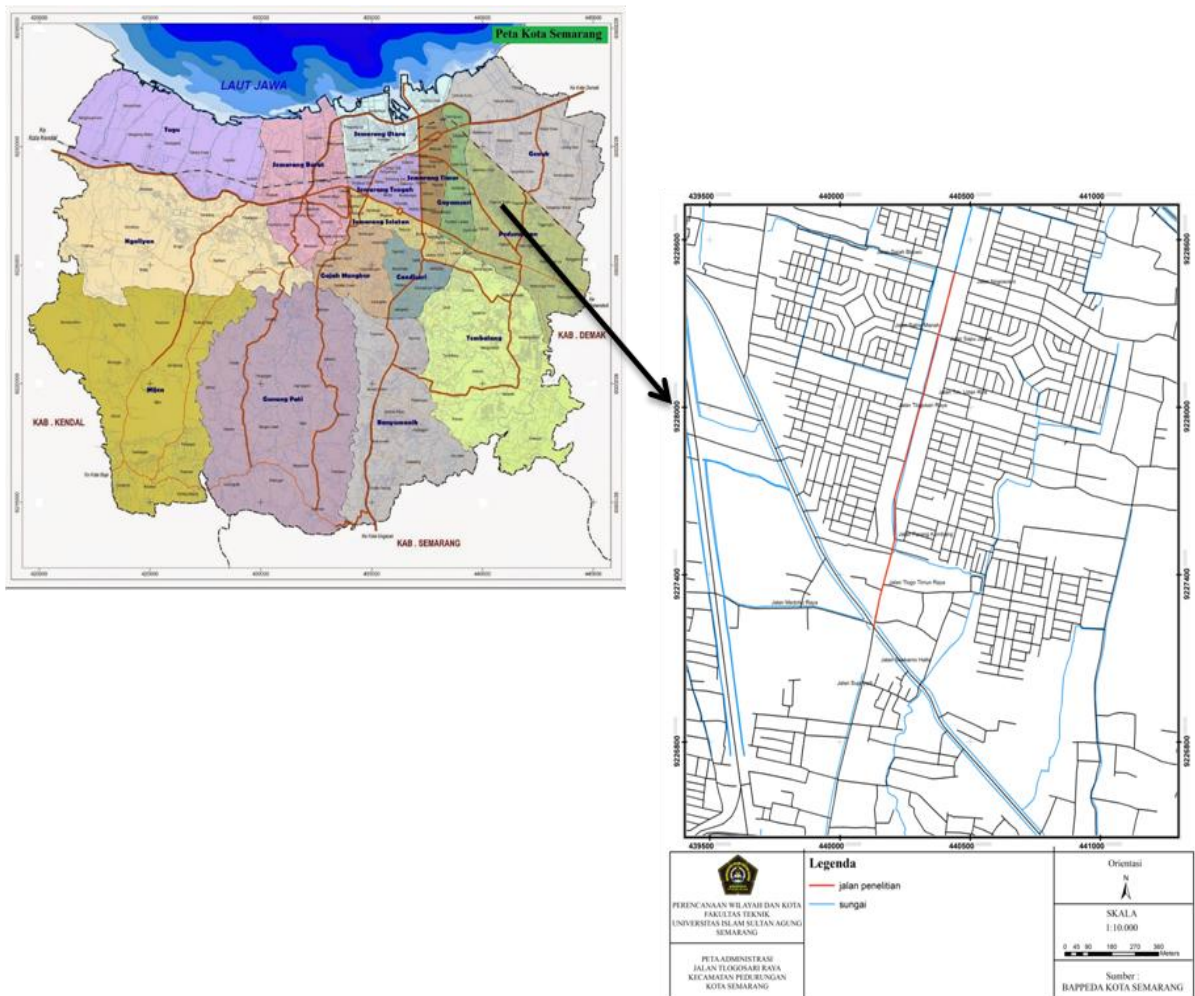
1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi membatasi pada materi yang akan digunakan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup ini menyangkut dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas.

1.5.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup spasial membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu pada Jalan Tlogosari Raya Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Batas lokasi penelitian berada pada lampu merah perlimaian Tlogosari sampai perempatan Supermarket Giant yang berjarak 1,3 km.

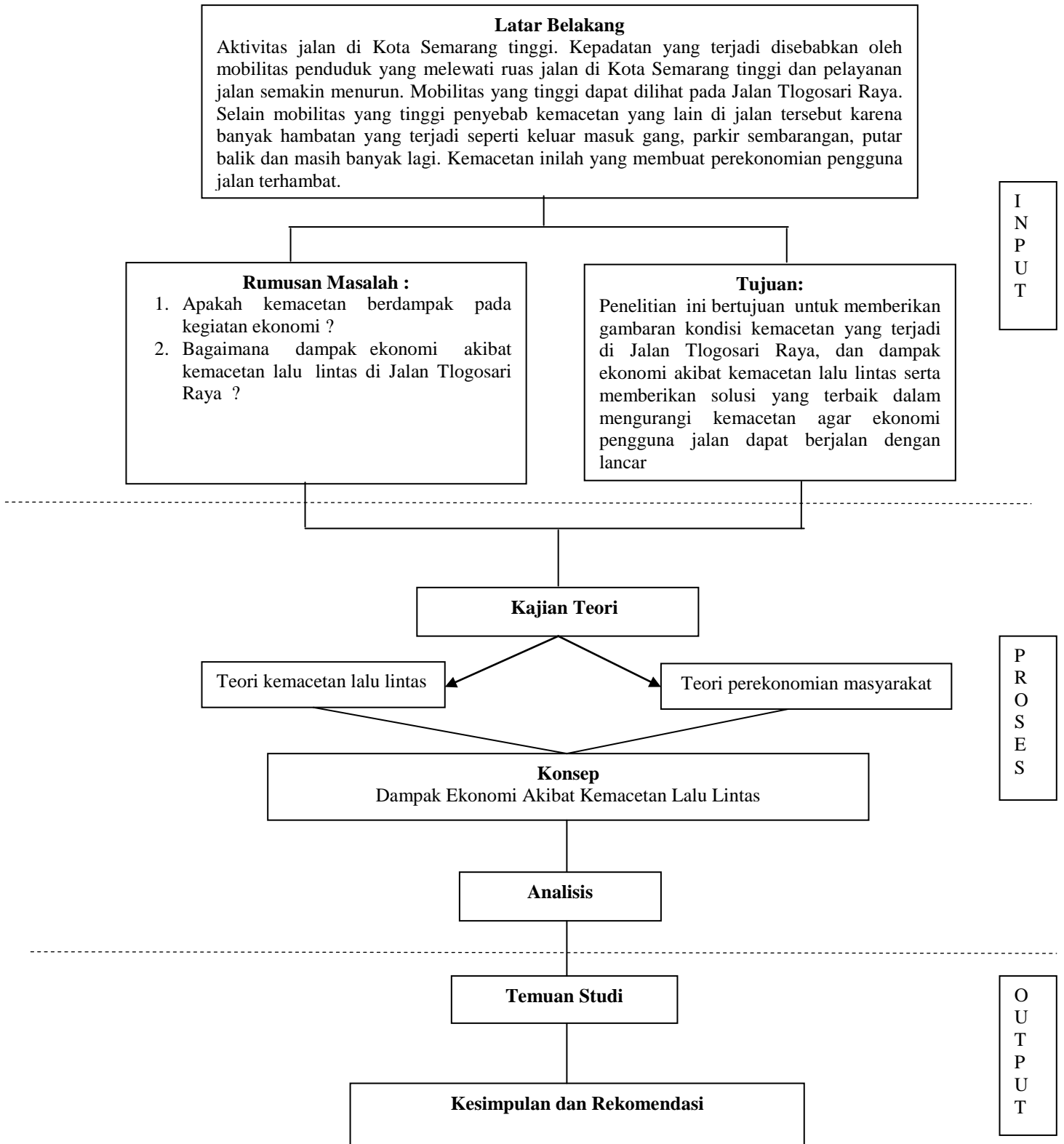


Gambar I.1

Peta Lokasi Jalan Tlogosari Raya

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2019

1.6 Kerangka Pikir



1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tahapan Studi

Tahapan studi dalam penelitian ini melalui beberapa langkah berikut ini, yaitu:

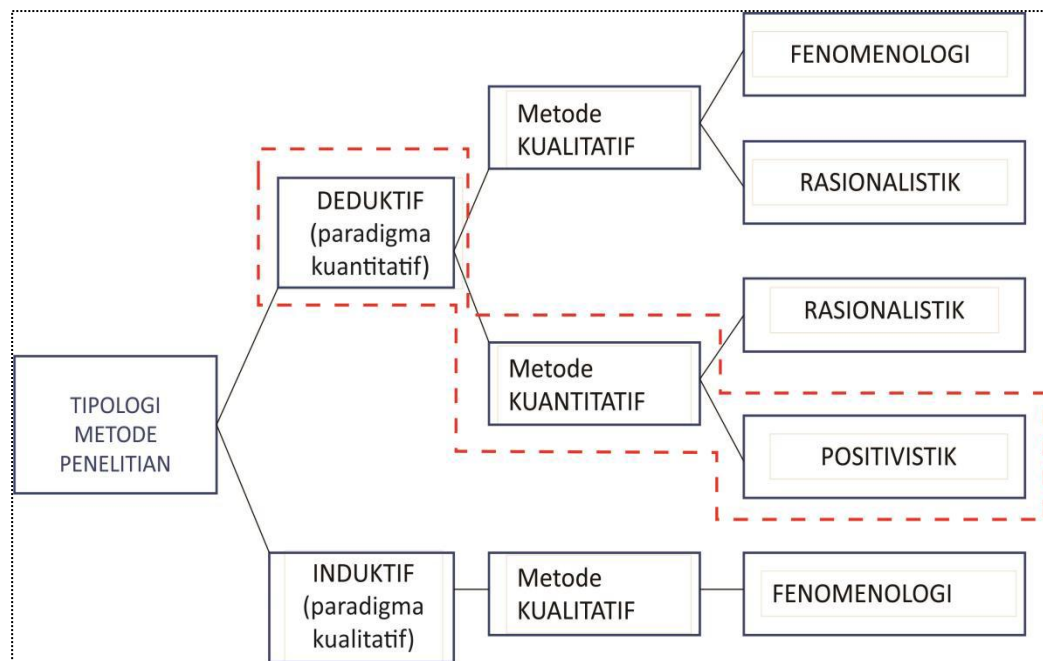
- 1) Menyusun kebutuhan data yang dibutuhkan dan menentukan metode analisis yang sesuai;
- 2) Menyusun kuesioner penelitian
- 3) Menyebar kuesioner dan melakukan penelitian di lapangan
- 4) Menganalisis data dan menyusun temuan studi;
- 5) Membuat kesimpulan dan saran.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam studi “Dampak Ekonomi Akibat Kemacetan Lalu Lintas” adalah menggunakan metode pendekatan Kuantitatif Positivistik. Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka – angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel – variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio (Sarwono, 2006). Positivisme dirintis oleh August Comte (1798-1857) dalam buku Jonathan Sarwono, 2006, diberikan julukan sebagai Bapak Ilmu Sosiologi Barat. Positivisme adalah cara pandang dalam memahami dunia berdasarkan ilmu pengetahuan alam atau sains. Positivisme sebagai perkembangan empirisme ekstrim, yaitu cara pandang yang menganggap bahwa yang hanya dapat diselidiki atau dipelajari hanya “data-data yang nyata/empirik”, atau yang dinamakan positif (Sarwono, 2006).

Menurut paradigma positivistik, pengetahuan terdiri atas berbagai hipotesis yang diverifikasi atau diuji dan dapat dianggap sebagai fakta atau hukum oleh masyarakat. Ilmu pengetahuan mengalami perubahan yang bertahap melalui proses penambahan pengetahuan, dengan fakta yang nyata agar berperan sebagai sebuah bahan pembentukan sesuai dengan posisi yang ditempatkan, agar menyempurnakan pengetahuan yang terus menerus bertumbuh. Ketika faktanya berbentuk dengan sebab-akibat, maka fakta tersebut

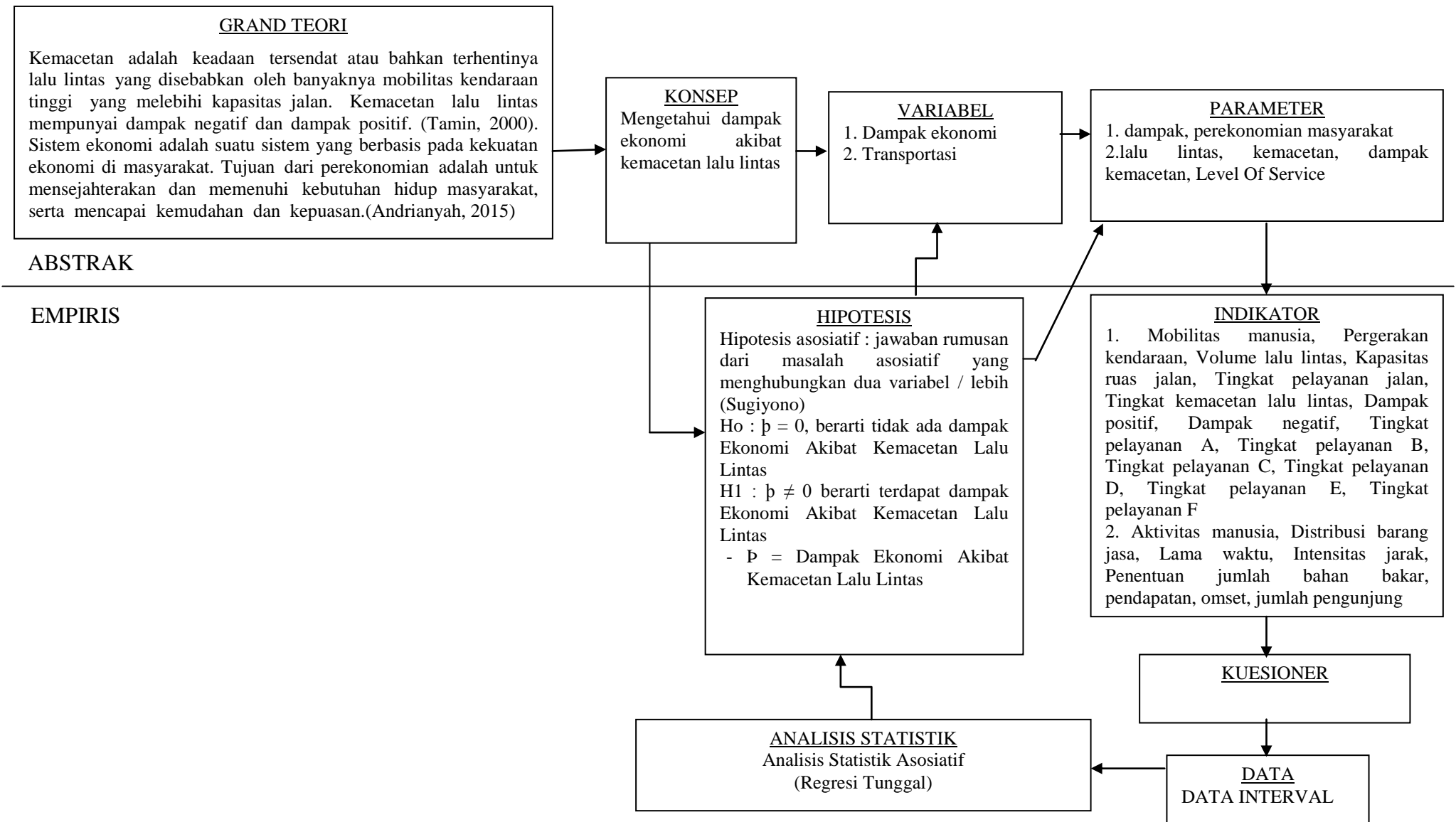
dapat digunakan secara efisien untuk mengendalikan dan memprediksi. Dengan demikian kepercayaan menjadi nyata dan dapat diterima dengan baik.



Gambar I.2

Tipologi Metode Penelitian

Penelitian tidak hanya terkait dengan pendekatan penelitian, pada gambar di atas merupakan diagram tipologi metode penelitian. Tipologi metode penelitian terdapat dua metode yaitu metode induktif dan deduktif, metode induktif adalah suatu metode penelitian yang mengembangkan teori dari sebuah fakta-fakta suatu kasus sedangkan metode deduktif adalah suatu metode untuk mengkonfirmasi atau menguji teori umum ke kasus-kasus yang ada dan telah terjadi. Tipologi metode penelitian dalam penelitian ini yang berjudul ” Dampak Ekonomi Akibat Kemacetan Lalu Lintas di Jalan Tlogosari Raya Kota Semarang” menggunakan metode deduktif-kuantitatif-positivistik. Penjelasan tentang tipologi metode penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Analisis Penulis, 2019

Gambar I.3
Desain Penelitian

Pada gambar diagram di atas menjelaskan tentang alur dari penyusunan untuk mendapatkan hasil dari suatu penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif positivistik. Pemilihan deduktif didasarkan bersumber dari teori-teori yang telah ada yang kemudian diuji ke kasus-kasus atau isu-isu permasalahan yang telah terjadi di lapangan. Metode kuantitatif positivistik dipilih karena dalam penelitian ini menguji suatu hubungan yang mengharuskan adanya pengujian hipotesa untuk mengetahui seberapa berpengaruh antara variabel satu sama lain.

Metode kuantitatif digunakan apabila memiliki beberapa hal sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yaitu:

- a. Permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian sudah ada dan jelas. Maksud dari permasalahan yang ada sudah jelas adalah permasalahan tersebut disebutkan dalam data, baik dari penelitian yang telah dilakukan sendiri ataupun dokumentasi.
- b. Apabila seorang peneliti ingin mendapatkan suatu informasi yang lebih luas dari populasi yang ada. Populasi yang terlalu maka bisa diambil atau menggunakan sampel dari populasi tersebut.
- c. Apabila seorang peneliti ingin mengetahui suatu pengaruh atau treatment terhadap yang lain.
- d. Apabila peneliti akan melakukan pengujian hipotesis penelitian. hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komparatif dan assosiatif.
- e. Seorang peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, data tersebut sesuai dengan fenomena yang empiris dan dapat diukur.
- f. Apabila seorang peneliti ingin menguji keragu-raguan tentang suatu validitas pengetahuan, produk dan teori tertentu.

1.7.3 Tahap Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data dan informasi pada studi ini mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mencari responden di sekitar kawasan penelitian
2. Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi
3. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data fisik dan non fisik.

Langkah selanjutnya adalah metode pengumpulan data. Dalam metode ini digunakan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu :

a. Observasi atau Penelitian di Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di objek penelitian guna mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi yang ada di lapangan. Menurut (Nawawi, 1992) metode atau teknik observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan penulisan sebab dan gejala yang terlihat pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Jalan tlogosari raya Kota Semarang. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengetahui secara langsung tentang berbagai hal yang terkait.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut (Sugiyono, 2011) dinyatakan sederhana tidak rumit karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah mengacu pada kegiatan perekonomian di kawasan penelitian. Kawasan penelitian mempunyai 260 kegiatan perekonomian berupa toko, warung, ruko dan supermarket. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara berpedoman pada tabel oleh Isaac dan Michael yang menyatakan bahwa responden yang berjumlah 260 maka sampel yang digunakan adalah 149. Berikut merupakan tabel sampel :

Tabel I.1
Sampel Penelitian

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang sangat efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengerti apa yang diinginkan dari respondennya (Sugiyono, 2013).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui instansi yang terkait seperti Bappeda Kota Semarang, Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Dinas Perhubungan Kota Semarang, dan Kelurahan Tlogosari Kulon.

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No.	Data	Instansi
1.	SHP Kecamatan Pedurungan	Bappeda Kota Semarang
2.	Kecamatan Pedurungan Dalam Angka (KDA)	BPS Kota Semarang
3.	Data Jumlah Kendaraan	Dishub Kota Semarang
4.	Data Kegiatan Perekonomian	Kelurahan Tlogosari Kulon

Sumber : Analisis Penulis, 2019

1.7.4 Metode dan Teknik Analisis

Analisis data adalah proses yang digunakan untuk menyusun dan memperoleh data yang dilakukan dari wawancara, survei lapangan dan bahan bahan data yang lain secara sistematis dan mudah untuk dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif Positivistik dengan alat analisis regresi linier.

1.7.4.1 Analisis Kuantitatif Positivistik

Analisis Kuantitatif Positivistik adalah analisis yang digunakan dengan cara memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekadar angka-angka. Langkah-langkahnya dalam analisis kuantitatif positivistik adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

1.7.4.2 Regresi Linier

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami

kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pada analisis regresi terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel predictor) dan variabel terikat (variabel respon). Teknik analisis regresi digunakan agar dapat diketahui seberapa besar dampak kemacetan lalu lintas terhadap kegiatan perekonomian masyarakat. Untuk menyelidiki apakah variabel X independent atau tidak dengan variabel Y, perlu dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H₀ : $\rho = 0$ (tidak ada dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas)

H₁ : $\rho \neq 0$ (terdapat dampak ekonomi akibat kemacetan lalu lintas)

Hipotesis yang dijabarkan di atas dapat dilihat dalam bentuk lain, sebagai berikut :

H₀ : Variabel X dan Y tidak saling berhubungan

H₁ : Variabel X dan Y memiliki hubungan

Keterangan :

Variabel X (independen) : kemacetan lalu lintas

Variabel Y (dependen) : dampak ekonomi

1.7.4.3 Validitas

Validitas merupakan pengujian skala pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah skala pengukuran yang akan diuji sesuai dengan kegunaannya atau dalam arti adalah valid. Metode analisis deduktif kuantitatif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan melakukan perhitungan-perhitungan mengenai objek atau subjek penelitian sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan sebagaimana

mestinya. Metode ini biasanya berupa angka yang dimasukkan ke dalam tabel dan disertai juga grafik mengenai perkembangan subjek dan objek penelitian.

Keterangan :

x_i : skor butir ke I, dimana $I = 1,2,3 \dots$

Σ : rata skor tiap butir

Y : skor total dari seluruh butir

Σ : rata skor total

Butir yang diuji valid apabila taraf signifikan yang dihasilkan $\leq 5\%$ (Mustafa, 2009). Terdapat dua macam validitas dalam suatu penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terjadi jika derajat akurasi penelitian dengan hasil yang dicapai berhubungan. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representif, instrument penelitian valid dan reliable, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (Sugiyono, 2011).

1.7.4.4 Reliabilitas

Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang. Hasil penelitian yang valid apabila terdapa kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Penelitian yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal atau rasional yaitu apabila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Adapun validitas eksternal, apabila kriteria didalam instrument disusun berdasarkan fakta empiris yang ada.

1.7.4.5 Sintesis Data

Sintesis data dilakukan apabila peneliti telah menyelesaikan analisis. Sintesis data dilakukan dengan melakukan pemahaman terkait bagaimana dampak kemacetan lalu lintas terhadap kegiatan perekonomian masyarakat

tersebut. Sintesis ini kemudian akan menghasilkan apakah kemacetan lalu lintas berdampak terhadap kegiatan perekonomian, dan seberapa besar pengaruhnya.

1.8 Keaslian Penelitian

Pada sub-bab ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kemacetan lalu lintas. Untuk menerangkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut daftar penelitian dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel I.3
Keaslian Penelitian

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik Masyarakat akibat Pengembangan Hotel di Yogyakarta, 2017, Semarang, Catarina Candra, Abdur Rofi	Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 13 No. 2	Mengetahui dampak sosial ekonomi dan lingkungan fisik akibat pengembangan hotel di Yogyakarta	Kualitatif Kuantitatif	Pembangunan Hotel Cavinton dan Hotel Tentrem mengakibatkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik.
2.	Analisis Usulan Kebijakan Solusi Kemacetan Lalu Lintas di Kawasan Tembalang Semarang, 2012, Semarang, Arum Septiana, R. Mulyo	Diponegoro Journal of Economics Vol. 1 No. 1	Menggambarkan titik kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Tembalang dan menganalisis usulan kebijakan	AHP	Kemacetan di Kawasan Tembalang semakin hari semakin parah karena penumpukan kendaraan di wilayah tertentu dan berulang kembali di jam sibuk.
3.	Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kepadatan Ruas Jalan Menggunakan Sistem Informasi Grafis Studi Kasus Tembalang, Semarang, 2014,	Jurnal Geodesi Undip Vol. 3, No. 4	Mengetahui analisa pengaruh nilai kepadatan penduduk terhadap nilai kepadatan ruas jalan di	Regresi Linier	Beberapa ruas jalan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, memiliki kapasitas jalan maksimum yang berbeda berdasarkan jenis jalannya. Jalan arteri memiliki nilai kapasitas besar, jalan kolektor memiliki nilai kapasitas

No	Judul, Tahun, Lokasi Penelitian dan Nama Peneliti	Nama Jurnal	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Semarang, Elsa Regina, Bambang Sudarsono, Bandi Sasmito		Kecamatan Tembalang kota Semarang.		sedang, dan jalan lokal memiliki nilai kapasitas kecil. Kondisi derajat kejenuhan jalan di Kecamatan Tembalang mayoritas berada pada tingkat pelayanan A dengan kondisi arus bebas.
4.	Evaluasi dan Perencanaan Sistem Feeder Jalan Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang, 2012, Semarang, Harijan, Putu Wisnu	Jurnal Teknik Sipil Universitas Diponegoro, Vol 1, No 1,	Mengevaluasi dan mengetahui perencanaan sistem feeder jalan Prof Soedarto Tembalang Semarang	Kuantitatif	Hasil evaluasi kondisi eksisting dari angkutan umum di jalan Prof. Soedarto, SH, adalah perbandingan jumlah kendaraan angkutan umum lebih sedikit dibandingkan angkutan pribadi, dimana angkutan utama belum dapat melayani secara efektif mengakibatkan tingkat penggunaan transportasi umum yang rendah.
5.	Dampak Sosial Ekonomi Pengguna Jalan Akibat Kemacetan Lalu Lintas di Zero Point Kota Manado, 2018, Manado, Munazar, Vecky, Tri Oldy	Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol 19, No 7	Mengetahui dampak kemacetan terhadap ekonomi di kota Manado	Ordinary Least Square	Dampak kemacetan lalu lintas adalah kerugian waktu, dan dampak ekonomi yaitu kerugian BBM pengguna kendaraan bermotor
6.	Hubungan Kemacetan Lalu Lintas dengan Pendapatan dan Pengeluaran Pedagang di Kota Banda Aceh, 2018, Reza Gunawan, Teuku Zulham	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah, Vol. 3, No. 2	Mengetahui hubungan kemacetan lalu lintas dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang	Deskriptif	Pengeluaran pedagang dalam kondisi lalu lintas yang macet akan lebih besar daripada lalu lintas saat normal

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

Pembangunan hotel di Yogyakarta sangat berdampak pada kondisi sosial ekonomi dan lingkungan fisik masyarakat sekitarnya (Candra Catarina, 2017). Pada dasarnya sampai saat ini belum banyak diungkapkan tentang kemacetan lalu lintas terhadap perekonomian masyarakat. Beberapa pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti lain menyangkut kawasan Tembalang Kota Semarang maupun yang berhubungan dengan kemacetan lalu lintas dan perekonomian masyarakat. Beberapa pembahasan terkait kemacetan lalu lintas di Kawasan Tembalang menggambarkan titik kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kawasan Tembalang dan menganalisis usulan kebijakan. Kemacetan di Kawasan Tembalang semakin hari semakin parah karena penumpukan kendaraan di wilayah tertentu dan berulang kembalibdi jam sibuk (Septiana Arum, 2012). Kemacetan adalah permasalahan yang sangat pelik yang berdampak luas kepada masyarakat pengguna jalan serta pelaku ekonomi. Kemacetan berhubungan dengan volume lalu lintas yang melintas pada suatu ruas jalan. Pada penelitian ini dilakukan analisa pengaruh nilai kepadatan penduduk terhadap nilai kepadatan ruas jalan di Kecamatan Tembalang kota Semarang. Hasil dari penelitian menyatakan kondisi kapasitas beberapa ruas jalan di Kecamatan Tembalang masih dapat menampung arus lalu lintas dan beberapa ruas jalan lainnya tidak mempunyai kapasitas yang besar sehingga nilai derajat kejenuhan ruas jalan tersebut tinggi (Regina Elsa, 2014).

Perkembangan wilayah Tembalang tumbuh dengan pesat. Perkembangan yang tidak didukung dengan fasilitas sarana maupun prasarana yang ada menyebabkan kemacetan kawasan Tembalang. Untuk itu, dilakukan evaluasi untuk mengetahui kinerja jalan Prof. Soedarto, SH, dengan perhitungan derajat kejenuhan berdasar survey LHR. Lalu dilakukan evaluasi terhadap kondisi eksisting angkutan umum saat ini, dari segi kinerja trayek, Sarana dan prasarana. Evaluasi ini dilakukan untuk perencanaan sistem feeder yaitu berpindahnya masyarakat dalam menggunakan kendaraan pribadi ke kendaraan umum dalam melintasi kawasan Tembalang agar lebih efisien dan mengurangi kepadatan jalan (Harijan, 2012). Dalam penelitian lain yang menyangkut tentang kemacetan lalu lintas dengan perekonomian masyarakat diluar kawasan Tembalang yaitu pada studi kasus di Zero Point Kota Manado yaitu mengetahui

dampak kemacetan terhadap aspek sosial ekonomi di kota Manado menyatakan bahwa dampak kemacetan lalu lintas adalah kerugian waktu, dan dampak ekonomi yaitu kerugian BBM pengguna kendaraan bermotor (Munazar Rafsanjani, Vecky, 2018). Sedangkan menurut (Reza Gunawan, 2018) hubungan kemacetan lalu lintas dengan pendapatan dan pengeluaran pedagang di Kota Banda Aceh dalam kondisi lalu lintas yang macet akan lebih besar daripada lalu lintas saat normal. Kondisi ini mempengaruhi kegiatan perekonomian yang terjadi Kota Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya hanya menganalisis faktor – faktor yang terjadi dalam kemacetan lalu lintas, namun penelitian ini adalah menganalisis dampak kemacetan lalu lintas terhadap kegiatan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar kawasan penelitian.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan studi ini untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi latar belakang, alasan memilih studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan laporan juga sebagai landasan dan sumber dari tema yang diangkat.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Membahas mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data pada lapangan dan teori serta menghasilkan temuan studi.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan hasil akhir dari penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan serta rekomendasi untuk pemerintah, masyarakat dan penelitian selanjutnya..

DAFTAR PUSTAKA